

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode deskriptif. Menurut Williams (2007) metode deskriptif merupakan metode penelitian dasar yang meneliti situasi seperti yang terjadi saat ini yang dapat melibatkan identifikasi beberapa aspek fenomena tertentu berdasarkan pengamatan atau eksplorasi korelasi beberapa fenomena. Sejalan dengan Susetyo (2022) yang menerangkan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bermaksud untuk mengungkapkan sebuah peristiwa, mendeskripsikan gejala dan atau kejadian yang terjadi secara aktual. Maka dari itu penelitian deskriptif adalah penelitian yang berfokus pada fenomena yang terjadi ketika penelitian dilakukan.

Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan keadaan secara rinci atau lengkap mengenai pengetahuan kesehatan reproduksi dan seksualitas pada remaja dengan disabilitas intelektual. Melalui metode deskriptif ini, peneliti meyakini dapat mengidentifikasi serta menggambarkan mengenai hal pokok yang menjadi sasaran penelitian yaitu deskripsi mengenai pengetahuan remaja disabilitas berkaitan dengan kesehatan reproduksi dan seksualitas sehingga dapat ditemukan layanan pengajaran yang sesuai untuk remaja disabilitas intelektual.

3.2 Lokasi Penelitian dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Kemala Bhayangkari 1 Trenggalek Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah peserta didik disabilitas intelektual jenjang pendidikan SMALB. Berikut identitas sampel yang diteliti;

Tabel 3.1 Identitas Subjek Penelitian

No	Inisial	Usia	Tingkat Kecerdasan (WISC)	Jenis Kelamin
1	AM	17 Tahun	55	Laki-laki

2	TW	16 Tahun	57	Perempuan
---	----	----------	----	-----------

3.3 Prosedur Penelitian

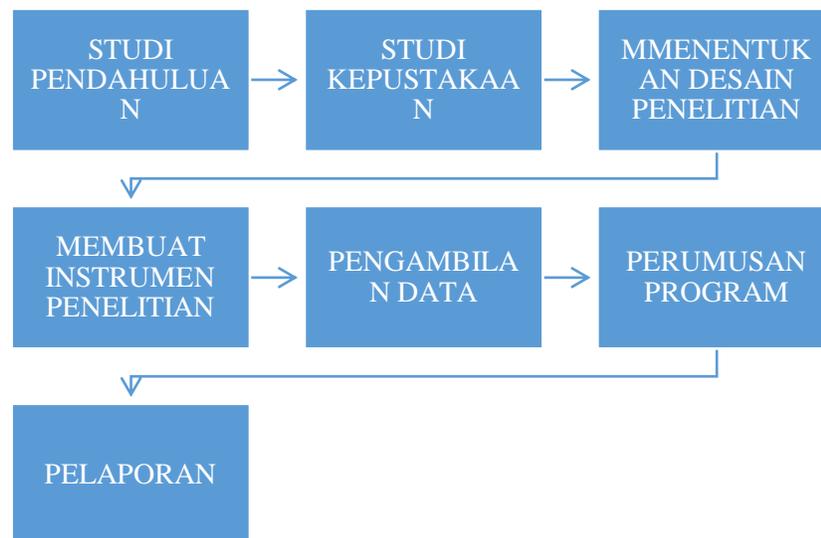
Bagian ini memaparkan secara kronologis langkah-langkah penelitian yang dilakukan untuk dapat mencapai tujuan penelitian:

- 1.3.1 Melakukan studi pendahuluan, studi pendahuluan dilakukan dengan metode pengamatan/observasi dengan maksud memperoleh informasi mengenai kondisi aktual mengenai pengetahuan kesehatan reproduksi dan seksualitas pada penyandang disabilitas intelektual di sekolah. Peneliti menentukan fokus utama topik penelitian untuk kemudian diurai dan dikaji sekaligus membuat batasan masalah yang jelas seperti pada penelitian ini masalah dibatasi pada hal-hal seputar pengetahuan konsep tubuh, pengetahuan perubahan tubuh pada saat pubertas, dan pengetahuan mengenai kebersihan tubuh dan kelamin.
- 1.3.2 Melakukan studi kepustakaan, mencari dan mengkaji referensi yang mendukung terhadap topik penelitian untuk digunakan sebagai acuan atau dasar dalam melakukan penelitian
- 1.3.3 Menentukan desain dan metode penelitian. Mendesain metode penelitian termasuk dalam hal ini menentukan partisipan, lokasi penelitian, pendekatan penelitian yang akan digunakan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan bagaimana penarikan kesimpulan atas data-data yang telah diolah.
- 1.3.4 Membuat instrumen penelitian yang akan digunakan pada tahap pengambilan data agar data yang didapat sesuai dengan fokus penelitian. Adapun instrumen yang digunakan berupa tes lisan dan atau praktik.
- 1.3.5 Pengambilan data. Pada tahapan ini, peneliti melakukan pengambilan data langsung kepada subjek penelitian sebagaimana aspek-aspek yang menjadi fokus penelitian yakni; konsep anggota tubuh, pubertas, dan kebersihan anggota tubuh dan kelamin.

1.3.6 Perumusan program, setelah data dianalisis sehingga peneliti mendapat gambaran secara umum bagaimana kondisi objektif pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi dan seksualitas pada penyandang disabilitas intelektual, peneliti merumuskan program pembelajaran mengenai kesehatan reproduksi dan seksualitas bagi penyandang disabilitas intelektual dengan tujuan sebagai upaya agar guru dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan muatan kesehatan reproduksi dan seksualitas baik secara klasikal ataupun individual.

1.3.7 Pelaporan, pelaporan merupakan proses mendeskripsikan sekaligus menginterpretasikan data berdasarkan hasil analisis yang kemudian disusun sesuai dengan kaidah kepenulisan karya tulis ilmiah sebagai bentuk pertanggungjawaban akademis dari penelitian yang telah dilakukan

Tabel 3.2 Prosedur penelitian



3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data berarti mengidentifikasi dan menyeleksi informan untuk penelitian dan mengumpulkan informasi dengan menanyakan, pengisian angket, sejumlah pertanyaan atau observasi (Creswell, 2015). Kata-kata dan tindakan orang yang diamati atau diwawancara merupakan sumber data utama (Moleong, 2009).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan:

3.4.1 Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data maupun informasi yang dilakukan oleh peneliti secara terbuka, langsung, terfokus melalui pengamatan terhadap orang, dan tempat di suatu lokasi penelitian (Creswell, 2015). Observasi dilakukan secara natural ketika peneliti berada di tempat penelitian, mengamati fenomena yang terjadi seputar pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi dan seksualitas pada penyandang disabilitas intelektual

3.4.2 Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan setidaknya dua orang melalui percakapan, atas dasar kesediaan dan dalam setting alamiah untuk mendeskripsikan serta memaknai kehidupan sentral. Wawancara ini dilakukan kepada subjek penelitian dan juga guru sekolah untuk menggali lebih dalam mengenai pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi dan seksualitas dan bagaimana upaya yang telah dilakukan untuk membantu peserta didik dalam hal kesehatan reproduksi dan seksualitas. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara yang tidak terstruktur yang mengacu pada kisi-kisi instrumen dan instrumen penelitian.

3.5 Kisi-Kisi dan Pedoman Wawancara

Dalam penelitian ini, instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Agar peneliti mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan maka dalam peneliti membuat kisi-kisi instrumen sebagai acuan dalam pembuatan pedoman wawancara. Adapun Kisi-kisi Instrumen merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data kegiatan tersebut menjadi sistematis dan mudah dipelajari (Arikunto, 2016). Dalam penelitian kisi-kisi terbagi menjadi dua peruntukan, pertama kisi-kisi yang diperuntukan untuk remaja disabilitas intelektual sebagai subjek uji guna mendapatkan bagaimanakah pengetahuan remaja disabilitas mengenai kesehatan reproduksi dan seksualitas, dan

selanjutnya yang kedua yaitu kisi-kisi yang diperuntukan untuk guru di sekolah guna mendapatkan informasi mengenai upaya yang sudah dilakukan oleh guru mengenai pembelajaran kesehatan reproduksi dan seksualitas bagi siswa remaja penyandang disabilitas intelektual. Berikut Kisi-kisi penelitian yang telah dibuat;

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Wawancara Siswa

KISI-KISI WAWANCARA KEPADA SISWA		
No	Aspek	Sub-Aspek
1	Konsep anggota tubuh	Perbedaan tubuh pada laki-laki dan perempuan
		Bagian-bagian tubuh yang bersifat privasi
2	Puberitas	Perubahan fisik pada remaja laki-laki dan perempuan ketika puberitas
		Tanda-tanda puberitas pada laki-laki dan perempuan
3	Kebersihan diri dan alat kelamin	Cara membersihkan tubuh
		Cara membersihkan kelamin setelah mimpi basah/menstruasi

Klasifikasi pengetahuan siswa

<i>Identify</i> ; siswa dapat mengelompokkan beberapa variabel pada sebuah konsep yang berbeda
<i>Match</i> ; siswa dapat menghubungkan beberapa variabel pada sebuah konsep
<i>Define</i> ; siswa dapat menyebutkan arti dari sebuah konsep yang sederhana
Tidak mengetahui sama sekali

Tabel 3.4 Kisi-Kisi Wawancara Guru

Kisi-Kisi Wawancara kepada Guru		
No	Aspek	Sub-Aspek

1.	Pembelajaran kesehatan reproduksi dan seksualitas	Pelaksanaan pembelajaran kesehatan reproduksi dan seksualitas bagi siswa disabilitas intelektual
2.	Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran kesehatan reproduksi dan seksualitas	Faktor internal dan eksternal

Berdasarkan kisi-kisi di atas, selanjutnya peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan seputar aspek dan sub-aspek yang berkaitan meskipun pada pelaksanaannya pertanyaan akan terus berkembang seiring respon/jawaban dari narasumber. Mengingat teknik wawancara yang digunakan adalah pertanyaan terbuka dan tidak terstruktur. Berikut pedoman wawancara yang dibuat;

Tabel 3.5 Pedoman Wawancara Guru

PEDOMAN WAWANCARA SISWA			
No	Aspek	Sub Aspek	Pertanyaan
1	Konsep anggota tubuh	Perbedaan tubuh pada laki-laki dan perempuan	Kamu laki-laki atau perempuan?
			Apa yang membedakan laki-laki dengan perempuan?
			Organ tubuh apa yang dimiliki laki-laki dan tidak dimiliki perempuan?
			Organ tubuh apa yang dimiliki perempuan dan tidak dimiliki laki-laki?
			Apakah laki-laki memiliki payudara?
			Apakah perempuan memiliki jakun?
		Bagian-bagian tubuh yang bersifat privasi	Organ tubuh manakah yang tidak boleh dilihat oleh orang lain?
			Organ tubuh manakah yang tidak boleh disentuh oleh orang lain?
			Bagian/area tubuh manakah yang tidak boleh dilihat oleh orang lain?

			Bagian/area tubuh manakah yang tidak boleh disentuh oleh orang lain?
			Apa nama alat kelamin laki-laki?
			Apa nama alat kelamin perempuan?
2	Puberitas	Perubahan fisik pada remaja laki-laki dan perempuan	Perubahan fisik pada laki ketika puberitas?
			Perubahan fisik pada perempuan ketika puberitas?
			Apa ciri-ciri fisik perempuan yang sudah puber/remaja?
			Apa ciri-ciri fisik laki-laki yang sudah puber/remaja?
		Tanda-tanda puberitas pada laki-laki dan perempuan	Apa tanda puberitas pada laki-laki?
			Apa tanda puberitas pada perempuan?
			Apa ciri-ciri non fisik perempuan yang sudah puber/remaja?
			Apa ciri-ciri non fisik laki-laki yang sudah puber/remaja?
3	Kebersihan diri dan alat kelamin	Cara membersihkan tubuh	Berapa kali mandi dalam sehari?
			Bagaimana cara mandi yang baik?
			Mandi dilakukan sendiri atau bersama siapa?
		Cara membersihkan kelamin setelah mimpi basah atau menstruasi	Bagaimana cara membersihkan setelah BAK?
			Bagaimana membersihkan setelah BAB?
			Bagaimana cara membersihkan penis setelah mimpi basah?
			Bagaimana cara membersihkan vagina saat menstruasi?

PEDOMAN WAWANCARA GURU

No	Aspek	Sub-Aspek	Pertanyaan
1.	Pembelajaran kesehatan	Pelaksanaan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimanakah pembelajaran yang pernah dilakukan

	reproduksi dan seksualitas	kesehatan reproduksi dan seksualitas bagi siswa disabilitas intelektual	<p>mengenai kesehatan reproduksi dan seksualitas bagi siswa disabilitas intelektual?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Materi apa saja yang diberikan dalam pembelajaran kesehatan reproduksi dan seksualitas? • Bagaimanakah persiapan yang dilakukan sebelum melakukan pembelajaran kesehatan reproduksi dan seksualitas? • Apakah terdapat program yang menjadi acuan bagi guru untuk melakukan pembelajaran kesehatan reproduksi dan seksualitas?
2.	Faktor pendukung dan penghambat Pelaksanaan pembelajaran kesehatan reproduksi dan seksualitas	Faktor internal dan eksternal	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimanakah fasilitas (sarana/pra-sarana) di sekolah untuk menunjang pembelajaran kesehatan reproduksi dan seksualitas? • Apa saja faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pembelajaran kesehatan reproduksi dan seksualitas.

3.6 Teknik Analisis Data

Berikut merupakan teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini :

3.6.1 Data *Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan, dicatat secara teliti dan rinci dalam bentuk transkrip wawancara. Selanjutnya data yang di dapat dikategorisasikan berdasarkan topik penelitian dan atau pertanyaan penelitian.

3.6.2 Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah melakukan reduksi data, selanjutnya mendisplay data. Dilakukan dengan cara menyajikan data secara deskriptif berdasarkan pertanyaan penelitian yang diteliti dan data yang disajikan berdasarkan dari transkrip wawancara yang sudah di kategorisasikan. Hal ini bertujuan untuk memudahkan dalam mengetahui apa yang terjadi di lapangan

3.6.3 *Concluding Drawing/Verification* (Penarikan kesimpulan/Verifikasi)

Langkah ketiga dalam analisis data pada penelitian ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data yang telah disajikan sesuai dengan data yang didapatkan di lapangan dari beberapa subjek serta keterkaitannya dengan teori-teori yang ada.

3.7 Uji Kredibilitas Data

Uji keabsahan data penelitian kualitatif terdiri atas perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan *member check* (Sugiyono, 2017). Pada penelitian ini metode uji keabsahan yang digunakan adalah metode perpanjangan pengamatan. Pada tahap awal peneliti melaksanakan penelitian di lokasi, peneliti masih baru berperan sebagai

peneliti, sehingga informasi yang diberikan belum lengkap dan tidak mendalam. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan sumber data akan semakin terbentuk kedekatan, semakin akrab, semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Apabila telah terbentuk kedekatan, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari. Dalam pelaksanaannya yaitu dengan cara melakukan pengamatan apakah data yang diperoleh sebelumnya itu benar atau tidak ketika dicek kembali ke lokasi penelitian. Bila setelah dicek kembali ke lapangan sudah benar, berarti sudah kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri oleh peneliti. Sebagai bentuk pembuktian bahwa peneliti telah melakukan uji kredibilitas, maka peneliti dapat melampirkan bukti dalam bentuk surat keterangan perpanjangan pengamatan dalam laporan penelitian.